

Implementation of P5 on the Sustainable Lifestyle Theme to Enhance Creativity of Fourth Grade Students at SDN Sukasari 4

Ifdathi Zahra khumairoh¹, Reksa Adya Pribadi², Ahmad Syachruraji³
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa^{1,2,3}

Article Information

Reviewed : June 17, 2025

Revised : June 26, 2025

Available Online : July 15, 2025

Keyword

Implementation, Projek
Penguatan Profil Pelajar
Pancasila (P5), Sustainable
Lifestyle, Creativity, Students

Correspondence E-mail

2227210101@untirta.ac.id,

reksapribadi@untirta.ac.id,

ahmadsyachruraji@untirta.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of P5 on the theme of sustainable lifestyle in developing the creativity of fourth grade students at SDN Sukasari 4. This study was conducted in April 2025 at SDN Sukasari 4, Tangerang City. This study uses a descriptive qualitative approach with interview, observation and documentation data collection techniques. The results of the study indicate that the implementation of P5 on the theme of sustainable lifestyle shows a positive impact in developing the creativity of fourth grade students at SDN Sukasari 4. The activities designed contextually and collaboratively have succeeded in encouraging students to think more openly, imaginatively, and be able to find solutions in dealing with problems that occur in the surrounding environment. In addition, the creativity of fourth grade students at SDN Sukasari 4 also shows good development. Students are able to express original ideas in the form of works such as making ecoprint batik and group presentations that illustrate their understanding of issues in the surrounding environment. Through P5 activities, students are directly involved in collaborating, and expressing their ideas in creative, unique, and different ways. Overall, P5 activities provide opportunities for students to develop their creativity not only in the form of product creations, but also in their mindset, collaboration, and active involvement in contextual learning that is relevant to everyday life.

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.xxxx>

PENDAHULUAN

Pesatnya kemajuan teknologi dan dinamika dunia kerja yang terus berubah terdapat kebutuhan yang semakin mendesak untuk mempersiapkan generasi muda dengan keterampilan yang sesuai, kreativitas yang berkembang, dan semangat berwirausaha yang kuat. Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan sejak dini karena kreativitas memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide dan memungkinkan manusia untuk dapat menciptakan karya atau hal-hal yang baru. Manusia yang kreatif selalu diminati karena mampu memenuhi tuntutan zaman yang terus berubah dan dapat bertahan dalam persaingan global yang ketat.

Kreativitas menjadi salah satu aspek penting dalam perkembangan peradaban manusia yang dimana saat ini keberadaan teknologi semakin berkembang dan canggih mendorong manusia untuk selalu beradaptasi dan mencari cara baru dalam memenuhi tuntutan zaman pada

bidang pendidikan dan pekerjaan yang memerlukan kreativitas (Lestari dan Zakiah, 2019:1). Artinya, kreativitas menjadi aset penting bagi semua orang yang ingin berkembang salah satunya dengan bisnis jualan online, fitur live streaming di berbagai platform seperti instagram, tiktok dan bentuk kewirausahaan lainnya.

Kreativitas mendorong manusia untuk berinovasi, mengembangkan imajinasinya dan menciptakan dunia yang penuh warna serta keberagaman. Kreativitas diwujudkan bukan hanya dalam seni dan teknologi tetapi dalam setiap aspek kehidupan, mulai dari cara manusia berkomunikasi, cara berinteraksi dengan lingkungan, hingga cara mencari solusi terhadap tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Mengoptimalkan kreativitas sangatlah penting karena peserta didik pasti akan menghadapi permasalahan dan tantangan yang harus diselesaikan dalam kehidupan sehari-hari (Hasmiati, et al 2023:351).

Hadirnya kreativitas pada diri peserta didik dapat dimanfaatkan untuk menjalani kehidupan sehari-hari, berani menghadapi permasalahan yang ada, dan dapat mencari solusi alternatif. Oleh karena itu, kreativitas sangat penting dalam setiap aspek kehidupan termasuk pendidikan, pekerjaan, dan kewirausahaan.

Tingkat kreativitas di Indonesia masih minim. Hal ini ditunjukkan dari hasil studi Global Creativity Index (GCI) tahun 2015 bahwa Indonesia menduduki peringkat 115 dari 139 negara yang menunjukkan bahwa Indonesia hanya mempunyai index teknologi sebesar 67, dari segi talent Indonesia mempunyai indeks 108, dari segi toleransi Indonesia memiliki indeks 115, dan dari segi kreativitas indeks secara global Indonesia mempunyai indeks 0,202. Dalam GCI, index kreativitas suatu negara dinilai berdasarkan tiga indikator yaitu teknologi, talenta, dan toleransi. (Florida, Mellander, & King, 2015). Kemudian, pada hasil studi Global Innovation Index 2021, Indonesia hanya menduduki peringkat 87 dari 132 negara dengan nilai 27,1. Tolak ukur yang digunakan dalam penilaian meliputi sumber daya manusia, institusi, teknologi dan inovasi kreatif serta pengetahuan pasar dan bisnis (Dutta, Lanvin, Leon, & Wunsch-Vincent, 2021).

Berdasar pada data di atas dapat dipahami bahwa tingkat kreativitas di Indonesia masih minim dan masyarakat yang kurang kreatif. Indonesia memiliki banyak sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan serta banyak fasilitas yang dapat digunakan. Namun, nyatanya tidak digunakan dengan baik salah satunya yaitu media sosial yang dimana memiliki potensi sangat besar untuk dapat dimanfaatkan dan dijadikan sebagai sumber pendapatan. Namun, mayoritas

masyarakat Indonesia hanya sebagai penikmat konten dibandingkan menjadi konten creator. Hal tersebut dapat disebabkan oleh faktor lingkungan dan sistem pendidikan di Indonesia yang hanya fokus pada bidang akademik tanpa memperhatikan kreativitas yang dimiliki peserta didik.

Sesuai dengan pendapat Dakhi (2022:2) menurunnya kreativitas peserta didik dapat disebabkan oleh beberapa hal antara lain guru menggunakan metode pembelajaran yang monoton, tidak memperhatikan kebutuhan peserta didik dan tidak mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif. Hal ini terlihat pada sekolah yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan hanya fokus pada kognitif saja tanpa memperhatikan potensi kreativitas peserta didiknya yang sebenarnya jauh lebih penting. Pembelajaran di sekolah tidak hanya bertujuan untuk memahami pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah yang kompleks melalui kreativitas.

Rendahnya kreativitas peserta didik disebabkan karena masih banyak guru yang mendominasi kegiatan pembelajaran dengan metode yang monoton, dan tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya. Seperti yang dikemukakan Kusmiati (2022:207) dalam penelitiannya di SD Negeri Kamal 1 Bangkalan yang dimana model pembelajaran masih tradisional, penyampaian konten kurang menarik, metode pembelajaran tidak kontekstual dan tidak menggunakan media pembelajaran. Artinya, pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum maksimal dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran yang hanya berpusat pada guru saja, sehingga peserta didik tidak berani untuk mengemukakan idenya serta tidak adanya kesempatan bagi peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya sesuai dengan kreativitas yang dimiliki peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem pendidikan berbasis kreativitas yang memungkinkan peserta didik untuk berkolaborasi, belajar menggunakan keterampilan kreatif dan berkomunikasi secara efektif dalam memecahkan masalah yang akan dihadapi.

Namun, kreativitas bukanlah sesuatu yang dimiliki sejak lahir melainkan sebuah keterampilan yang dapat dieksplorasi dan dikembangkan melalui lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan menjadi salah satu tempat terbaik untuk mengembangkan kreativitas karena dalam lembaga pendidikan adanya kurikulum salah satunya kurikulum merdeka yang mendukung peserta didik untuk mengembangkan ide-ide kreatif melalui *Project Based*

Learning (PJBL) dimana peserta didik menciptakan sebuah karya atau produk, *Problem Based Learning* (PBL) yaitu peserta didik memecahkan masalah dengan *out of the box* dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada tema gaya hidup berkelanjutan dimana peserta didik menciptakan produk inovatif terkait isu global, adanya pembelajaran kolaboratif yang mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam tim, bertukar ide dan belajar dari sudut pandang yang berbeda. Selain itu, pembelajaran kolaboratif juga dapat mengembangkan kreativitas peserta didik melalui diskusi, pengambilan keputusan bersama dan pemecahan masalah yang inovatif.

Melalui pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila peserta didik juga diharapkan dapat meningkatkan keterampilannya secara lebih bebas dan kreatif. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Salsabila, et al (2024) di SDN 5 Banda Aceh, penelitian ini bertujuan pada upaya meningkatkan dimensi kreatif peserta didik melalui pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dengan tema gaya hidup berkelanjutan berbasis *ecoprint*. Hasil dari pelaksanaan P5 menunjukkan bahwa kegiatan *ecoprint* berhasil dengan skor rata-rata 87,21% yang menandakan peningkatan pada kreativitas peserta didik. Dengan pelaksanaan P5 ini diharapkan menjadi tanda positif bagi pengembangan dan penerapan P5 di sekolah lain serta dapat memaksimalkan nilai-nilai Pancasila.

Salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di Tangerang yaitu SDN Sukasari 4. SDN Sukasari 4 berupaya untuk mengembangkan kreativitas peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada tema gaya hidup berkelanjutan. Adapun kegiatan yang dilakukan seperti pembuatan *ecoprint*. *Ecoprint* yang dibuat oleh peserta didik adalah hasil dari daur ulang pemilihan sampah dengan memanfaatkan bagian dari tumbuhan seperti daun, batang, bunga, dan akar. *Ecoprint* yang telah dibuat oleh peserta didik SDN Sukasari 4 di lombakan hingga ke tingkat nasional. Dengan adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) diharapkan dapat menjadikan peserta didik untuk dapat mengembangkan serta meningkatkan kreativitasnya. Berdasarkan beberapa uraian yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka peneliti mencoba mengangkat judul penelitian, yaitu: “Implementasi P5 Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Kelas IV di SDN Sukasari 4”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Peneliti memilih metode tersebut karena kesesuaian dengan judul yang peneliti angkat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena dilakukan pada kondisi yang alamiah. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2020:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen utama. Kesesuaian antara topik penelitian dan pendekatan ini terlihat pada prinsip penelitian kualitatif yang mengakui kenyataan sebagai sesuatu yang berdimensi jamak, artinya setiap tindakan atau perbuatan memiliki banyak kemungkinan makna yang perlu digali lebih dalam untuk memahami fenomena yang terjadi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dan gambar. Peneliti mengkaji data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi P5 pada tema gaya hidup berkelanjutan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik kelas IV di SDN Sukasari 4.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2025 dengan subjek penelitian peserta didik kelas IV SDN Sukasari 4, Kota Tangerang.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV di SDN Sukasari 4 Kota Tangerang, dengan jumlah 40 peserta didik.

Prosedur Penelitian

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui implementasi P5 pada tema gaya hidup berkelanjutan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik kelas IV pada berbagai kegiatan yang terjadi di SDN Sukasari 4. Penelitian ini menggambarkan hasil temuan melalui deskripsi yang sesuai dengan data dan fakta yang ditemukan di lapangan sehingga dapat diperoleh jawaban yang jelas dari hasil penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, menurut Trivaika dan Sanubekti (2022:34) wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data dengan narasumber atau sumber data.
2. Observasi dalam penelitian ini menggunakan metode observasi tidak terstruktur, menurut Hardani et al., (2020:124) observasi adalah teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung.
3. Dokumentasi merupakan data pendukung berupa foto, video, dan rekaman audio. Menurut Sugiyono (2017:240) mengatakan bahwa studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data di lapangan yang peneliti gunakan adalah analisis dari Miles dan Huberman. Berikut merupakan model analisis dari Miles dan Huberman.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam hal ini berupa data mentah dari hasil penelitian, seperti hasil observasi, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan dan sebagainya.

2. Reduksi Data

Reduksi data sama halnya dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, kemudian mencari tema dan pola sebagai kesimpulan sementara.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, dilakukan penyajian data. Penyajian data dimaksudkan agar lebih mudah peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian penelitian. Dalam menyajikan data, peneliti melakukannya dalam bentuk sederhana, grafik, diagram dan lain-lain

4. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian. Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang diolah melalui reduksi data dan

penyajian data. Penarikan kesimpulan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh hasil yang dapat diuraikan secara rinci dan sistematis Adapun data yang disajikan oleh peneliti mengenai tahap perencanaan P5 pada tema gaya hidup berkelanjutan dan tahap pelaksanaan P5 pada tema gaya hidup berkelanjutan.

Tahap perencanaan menjadi hal yang utama dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, ketua tim P5 dan guru bahwa tahap perencanaan yang dilakukan SDN Sukasari 4 sebelum melaksanakan kegiatan P5 yaitu dengan membentuk tim fasilitator P5, mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, menentukan dimensi, tema dan alokasi waktu pembelajaran P5, menyusun modul P5, menyusun asesmen dan mengolah pelaporan hasil proyek.

Melalui perencanaan yang terstruktur akan menjadi dasar yang kokoh dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), sehingga kegiatan yang dilakukan tidak sekedar menjadi formalitas saja, tetapi dapat menciptakan peserta didik yang berkarakter, mandiri, dan peduli terhadap lingkungan di sekitarnya.

Selanjutnya dari hasil observasi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SDN Sukasari 4 diawali dengan tahap pengenalan, tahap kontekstual, tahap aksi dan tahap refleksi. Pengamatan I dilakukan hari Selasa 15 April 2025 dengan menginformasikan tema gaya hidup berkelanjutan, kemudian memperkenalkan isu lingkungan menampilkan video singkat mengenai lingkungan yang tercemar serta memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik, lalu memperkenalkan pentingnya lingkungan bagi kesehatan, dan memperkenalkan solusi untuk mengatasi isu lingkungan yang terjadi di sekitar sekolah seperti membawa botol minum dan alat makan dari rumah, menyediakan tempat sampah di berbagai sudut sekolah, dan menanam tanaman di sekitar lingkungan sekolah.

Pengamatan II dilakukan pada hari Selasa 22 April 2025 kegiatan yang dilakukan pada tahap kontekstual ini dengan memperkenalkan jenis-jenis tanaman di taman sekolah, guru mengajak peserta didik ke taman sekolah untuk memperkenalkan jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan dalam membuat batik *ecoprint* serta mengamati permasalahan yang terjadi di

lingkungan sekolah. Peserta didik berkeliling taman sekolah untuk melihat berbagai jenis tanaman dan mengamati kondisi lingkungan sekolah. Adapun jenis-jenis tanaman yang tersedia di SDN Sukasari 4 yaitu tanaman obat, tanaman hias, tanaman buah, tanaman pelindung, dan tanaman ketahanan pangan. Setelah observasi selesai peserta didik dan guru kembali ke dalam kelas. Kemudian, guru mengenalkan batik *ecoprint* dengan menampilkan video dan gambar mengenai cara pembuatan dan berbagai jenis daun yang dapat dimanfaatkan dalam membuat batik *ecoprint*, lalu peserta didik melakukan diskusi atau tanya jawab bersama guru. Setelah kegiatan diskusi dan pemutaran video selesai, Guru meminta peserta didik membawa bahan dan alat untuk pembuatan batik *ecoprint* di pertemuan berikutnya.

Pengamatan III dilakukan pada hari Selasa 29 April 2025, kegiatan yang dilakukan pada tahap aksi yaitu mengumpulkan daun untuk batik *ecoprint*, guru membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil, mengajak peserta didik keluar kelas untuk mengamati dan mengumpulkan berbagai jenis daun yang terdapat di lingkungan sekolah. Setelah itu, peserta didik berkeliling di sekitar sekolah seperti taman dan halaman sekolah untuk mencari dan mengumpulkan daun yang mereka temui dengan berbagai bentuk, ukuran, dan tekstur yang berbeda. Setelah pengumpulan daun selesai, Peserta didik bersama guru menyortir dan memilih daun-daun dari hasil pengumpulan yang telah dilakukan. Peserta didik memperhatikan bentuk, ukuran, dan kondisi daun, serta memilih daun yang memiliki tekstur jelas, tidak sobek, dan masih segar agar hasil cetakan pada kain dapat optimal. Mereka membersihkan permukaan daun dengan kain basah untuk menghilangkan debu dan kotoran. Di akhir kegiatan, guru melakukan refleksi singkat dengan memberikan pertanyaan pertanyaan secara lisan mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan pada hari ini.

Pengamatan IV dilaksanakan pada hari Selasa 6 Mei 2025, kegiatan ini dilakukan dengan membuat batik *ecoprint*. Kegiatan ini berlangsung di dalam kelas dan lanjutan dari proses pengumpulan serta persiapan daun yang telah dilakukan sebelumnya, guru memberikan penjelasan secara singkat mengenai langkah-langkah dalam pembuatan batik *ecoprint*, mulai dari persiapan alat dan bahan, penataan daun di atas kain sampai proses pemukulan untuk memunculkan motif. Guru mendorong peserta didik untuk berimajinasi dan menciptakan motif yang sesuai dengan ide-ide kreatif mereka. Selama kegiatan berlangsung, peserta didik terlihat fokus dan antusias, mereka memperlihatkan kemampuannya dalam berpikir kritis dan kreatif.

Peserta didik juga saling berdiskusi satu sama lain untuk membahas pola dan hasil cetakan yang muncul.

Guru membimbing, memberikan saran, dan motivasi tanpa menghalangi ide-ide kreatif yang dimiliki peserta didik. Sebagian besar peserta didik mampu menciptakan pola yang jelas, beragam bentuk daun dan penataan pola menghasilkan karya yang unik dan berbeda satu sama lain. Warna alami yang muncul dari daun tampak berpadu dengan kain dan memperlihatkan karakter khas dari setiap jenis daun. Di akhir kegiatan, guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi secara bersama-sama.

Pengamatan V dilaksanakan pada hari Sabtu 24 Mei 2025, kegiatan yang dilakukan yaitu pameran atau gelar karya proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yang mengangkat tema gaya hidup berkelanjutan. Pameran ini menjadi bagian akhir dari rangkaian proses belajar dalam proyek dimana peserta didik kelas IV telah menciptakan hasil karya batik *ecoprint* dengan menggunakan bahan alami yang ada di lingkungan sekolah. Dalam pameran ini, peserta didik memamerkan hasil karya batik *ecoprint* mereka, disertai dengan papan penjelasan yang menguraikan langkah-langkah pembuatan, jenis daun yang dipakai, metode *ecoprint* pada teknik pukul serta arti dari motif yang dihasilkan.

Dari hasil kelima pengamatan terlihat bahwa peserta didik sangat antusias saat pelaksanaan P5. Dengan pelaksanaan P5 ini dapat mengembangkan berbagai dimensi profil pelajar Pancasila mulai dari berpikir kritis, kreatif, bergotong royong dan mandiri. Kegiatan ini berkaitan dengan pelestarian lingkungan yang membuat peserta didik memiliki rasa peduli terhadap alam dan lingkungan sekitar. Selain itu, dalam pembuatan batik *ecoprint* peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya terlihat pada saat peserta didik menata daun sesuai dengan imajinasi yang dimilikinya.

Pembahasan

Sebelum melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada tema gaya hidup berkelanjutan, sekolah melakukan perencanaan. Perencanaan menjadi hal yang penting untuk menjamin bahwa semua aktivitas yang dilakukan dapat berlangsung dengan tujuan yang jelas, terorganisir, dan bermakna bagi peserta didik.

SDN Sukasari 4 melakukan perencanaan seperti pembentukan tim fasilitator P5, mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, menentukan dimensi, tema, dan alokasi waktu P5, menyusun modul P5 dan menyusun indikator asesmen. Hal ini sejalan dengan

Faticha (2025:56) bahwa perencanaan mencakup membentuk tim fasilitator P5, mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, menentukan dimensi, tema, dan alokasi waktu P5 menyusun modul proyek dan merancang strategi pelaporan hasil proyek.

Setelah melakukan perencanaan, selanjutnya SDN Sukasari 4 melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) disusun agar peserta didik dapat menjalani pengalaman belajar yang bermakna, berhubungan dengan konteks, dan kolaboratif. Pelaksanaan adalah upaya untuk mewujudkan ide atau rancangan yang telah dibuat dalam bentuk nyata. Dalam pelaksanaannya, proses ini mencakup serangkaian kegiatan yang dihasilkan dari rencana yang sudah ditetapkan.

SDN Sukasari 4 memilih tema gaya hidup berkelanjutan yang menjadi sarana untuk mengajarkan kepada peserta didik pentingnya peduli terhadap lingkungan sekitar dan memberikan dampak yang positif pada kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan Nurfadilah et al (2024:285) bahwa gaya hidup berkelanjutan dikenal sebagai pendekatan hidup yang berfokus pada kesadaran terhadap lingkungan dan dampaknya. Dengan menerapkan gaya hidup berkelanjutan diharapkan tercipta generasi yang tidak hanya pintar dalam pengetahuan, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan rasa tanggung jawab sosial terhadap lingkungan di sekitarnya.

Pelaksanaan tema gaya hidup berkelanjutan dalam bidang pendidikan melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), muncul sebagai jawaban terhadap tantangan global yang semakin rumit, seperti perubahan krisis energi, dan polusi lingkungan yang memerlukan keterlibatan aktif dari semua pihak termasuk generasi muda.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SDN Sukasari 4 menggunakan alur kegiatan dengan tahap pengenalan, kontekstual, aksi, refleksi dan tindak lanjut. Hal ini sejalan dengan Ramdhani & Isom (2022:40) bahwa terdapat alur kegiatan P5 yaitu pengenalan, kontekstualisasi, aksi, dan refleksi serta tindak lanjut.

Tahap pengenalan yang dilakukan di SDN Sukasari 4 yaitu peserta didik dikenalkan dengan tema gaya hidup berkelanjutan, guru memberikan pertanyaan pemantik tentang isu lingkungan. Kemudian, memperkenalkan pentingnya lingkungan bagi kesehatan dan solusi untuk mengatasi isu lingkungan melalui diskusi dan penayangan video. Hal ini sesuai dengan panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) bahwa pertanyaan pemantik dalam proyek profil adalah pertanyaan yang dapat menarik perhatian dan

menumbuhkan rasa ingin tahun peserta didik. pertanyaan tersebut mendorong peserta didik untuk melakukan eksplorasi lebih dalam atau menjalani proses inkuiri untuk menemukan jawaban (Satria et al, 2022:85).

Selanjutnya tahap kontekstualisasi, kontekstualisasi dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila meliputi cara menggali permasalahan yang ada lingkungan sekitar. Hal ini dilakukan untuk membantu peserta didik mengaitkan konsep yang dipelajari dengan situasi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari (Satria, et al 2022:70). Hasil temuan di SDN Sukasari 4 bahwa guru menggali permasalahan yang ada di lingkungan yaitu dengan mengajak peserta didik ke lingkungan sekolah untuk mengamati lingkungan yang terjadi di area sekolah seperti daun yang berserakan di halaman sekolah serta memperkenalkan jenis-jenis tanaman yang terdapat di taman sekolah.

Setelah melalui tahap pengenalan dan kontekstual, tahap selanjutnya yaitu tahap aksi nyata, pada tahap ini ide dan konsep yang telah dibuat akan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan yang memberikan pengaruh langsung terhadap lingkungan di sekitar. Dengan melakukan tindakan nyata, peserta didik dapat mengembangkan rasa tanggung jawab, kepedulian terhadap sosial, dan memiliki ide yang kreatif dalam menangani masalah-masalah nyata yang dihadapi di lingkungan sekitar.

Tahap aksi nyata yang dilakukan di SDN Sukasari 4 pada peserta didik kelas IVB dengan membuat batik *ecoprint* berbahan dasar sampah daun. Cara yang dilakukan oleh guru yaitu mengajak peserta didik keluar kelas untuk mengumpulkan sampah daun kemudian mengajak peserta didik untuk membuat batik *ecoprint*. Hal ini dilakukan agar peserta didik peduli terhadap lingkungan. Guru mendorong peserta didik untuk berimajinasi dan menciptakan motif yang sesuai dengan ide-ide kreatif mereka. Guru membimbing, memberikan saran, dan motivasi tanpa menghalangi ide-ide kreatif yang dimiliki peserta didik. Hal ini sejalan dengan Pontjowulan (2023:126-127) bahwa peran guru adalah sebagai fasilitator, motivator, inspirator, mentor, memberikan imajinasi dan kreativitas, pengembangan nilai karakter, kerja sama tim, dan menunjukkan empati sosial. Dari kegiatan ini dapat mengembangkan kreativitas peserta didik untuk menciptakan hasil karya yang baru dan orisinal.

Setelah melalui berbagai proses dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) mulai dari pengenalan hingga aksi nyata, tahap selanjutnya yang peneliti

temukan yaitu refleksi. Refleksi digunakan untuk menilai apa yang telah di pelajari dan dilaksanakan selama kegiatan P5 berlangsung.

Refleksi pembelajaran yang dilakukan di kelas IVB yaitu dengan mengisi lembar refleksi yang berisi perasaan peserta didik setelah melaksanakan kegiatan P5 pada pembuatan batik dan kesulitan yg dilakukan peserta didik pada saat kegiatan P5. Hal ini sejalan dengan Sufyadi, et al (2021:76) bahwa tahap refleksi dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan stimulasi kepada peserta didik, seperti bagaimana perasaan peserta didik setelah melakukan P5 ini, bagaimana upaya yang sudah saya lakukan selama melaksanakan aktivitas proyek ini dan apa saja tantangan yang saya alami.

Tahap akhir dari pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu tindak lanjut. Tindak lanjut adalah waktu dimana proses belajar tidak hanya terhenti pada hasil proyek tetapi dilanjutkan dengan tindakan yang nyata untuk menjaga, meningkatkan atau menerapkan nilai-nilai yang telah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil temuan di SDN Sukasari 4 bahwa tindak lanjut yang dilakukan yaitu dengan mendemonstrasikan batik *ecoprint* ke setiap kelas dan membuat catatan pribadi berisi dokumentasi hasil karya batik *ecoprint*.

Pelaksanaan P5 mampu menciptakan belajar yang lebih relevan dan penuh makna. Peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Proyek-proyek yang dilaksanakan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berinovasi, berkolaborasi, serta menyelesaikan isu-isu nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Implementasi P5 pada tema gaya hidup berkelanjutan memberikan dampak positif dalam mengembangkan karakter peserta didik, mengembangkan kreativitas serta meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai pentingnya melestarikan lingkungan. Peserta didik kelas IV SDN Sukasari 4 mampu menuangkan ide-ide orisinal dalam bentuk karya seperti pembuatan batik *ecoprint* dan presentasi kelompok yang menggambarkan pemahaman mereka mengenai isu di lingkungan sekitar. Melalui kegiatan P5, peserta didik terlibat langsung dalam mencari solusi, berkolaborasi, dan mengungkapkan ide-idenya dengan cara yang kreatif, unik, berbeda dan bermakna. Secara keseluruhan, kegiatan P5 memberi kesempatan kepada peserta didik

untuk mengembangkan kreativitas mereka bukan hanya bentuk hasil karya poduk saja, tetapi dalam pola pikir, kolaborasi, dan terlibat aktif dalam pembelajaran kontekstual serta relevan dengan kehidupan sehari-hari. Serta, menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Kegiatan ini tidak hanya menambah wawasan peserta didik, tetapi juga membentuk sikap dan kebiasaan hidup yang berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan di masa depan.

Rekomendasi

Rekomendasi yang diberikan peneliti bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian di berbagai sekolah dengan karakteristik yang berbeda. Agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi dan dapat dibandingkan.

REFERENSI

- Dakhi. (2022). *Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar*. Medan: Marosk Zada Cemerlang.
- Dutta, S., Lanvin, B., Leon, L. R., & Wunsch-Vincent, S. (2021). *Global Innovation Index 2021*. Retrieved from https://www.wipo.int/edocs/pubdocs/en/wipo_pub_gii_2021.pdf
- Faticha, M. P. (2025). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Di SD Negeri Kejene Kabupaten Pematang. *Skripsi*
- Florida, R., Mellander, C., & King, K. (2015). *The Global Creativity Index 2015*. Martin Prosperity Institute, 1–64. Retrieved from <http://martinprosperity.org/media/Global-Creativity-Index-2015.pdf>
- Hardani, et al. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hasmiati, H., Fawzani, N., & Muhlis, W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 158-170.
- Kusmiati, K. (2022). Pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap kreativitas siswa sekolah dasar. *Educator: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 2(2), 206-211.
- Lestari, I., & Zakiah, L. (2019). *Kreativitas Dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. (2005). *Qualitative Data Analysis* (terjemahan). Jakarta : UI Press.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.

- Nurfadilah, N., Tanamir, M. D., & Setriani, L. (2024). Pengaruh P5 Gaya Hidup Berkelanjutan dalam Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Fase E di SMA Negeri 1 Rao Utara Kabupaten Pasaman. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 884-889.
- Pontjowulan. (2023). *Menjadi Guru Hebat, Bukan Sekedar Mengajar*. Riau: Dotplus Publisher.
- Ramhdani, M. A., & Isom, M. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat enderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Salsabila, A., Saudah, S., & Maulidar, M. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Berbasis Ecoprint Terhadap Dimensi Kreatif Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Banda Aceh. *Arini: Jurnal Ilmiah dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 17-32.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asessmen pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Sufyadi, S., Hartjatanaya, T. Y., Adiprima, P., Satria, M. R., Andiarti, A., & Herutami, I. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA)*. Jakarta: Pusat Asessmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangann dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sugiyono.(2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta CV.
- Sugiyono. (2017). *Metode Kuantitatif, kualitatif, dan Bandung*: Alfabeta, CV. Jakarta: Potensia, Vol . 2 Penelitian R&D.
- Trivaika, E., & Senubekti, M. A. (2022). Perancangan aplikasi pengelola keuangan pribadi berbasis android. *Nuansa Informatika*, 16(1), 33-40.